

PERANCANGAN TES KEPRIBADIAN MBTI SEBAGAI SISTEM PENUNJANG KEPUTUSAN DALAM MEMILIH PROGRAM STUDI MENGGUNAKAN METODE AHP

Muhamad Syarif

*Program Studi Sistem Informasi Akuntansi Kampus Kota Pontianak
Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Abdurrahman Saleh No. 18, Pontianak, Kalimantan Barat
E-mail: muhamad.mdx@bsi.ac.id*

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan sangat pesat di era globalisasi membuat banyaknya diperlukan profesional dalam bidang-bidang yang khusus. Bertambahnya jurusan-jurusan perguruan tinggi sebagai alternatif yang dapat dipilih. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah sistem penunjang keputusan untuk memilih jurusan mana yang paling sesuai. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memilih jurusan yang sesuai adalah dengan melakukan tes kepribadian MBTI (*Myers Briggs Type Indicator*). Metode AHP merupakan metode sistem penunjang keputusan yang mampu menjawab permasalahan multi kriteria. Oleh karena itu dengan adanya sistem penunjang keputusan pemilihan jurusan berdasarkan kepribadian dari hasil tes MBTI ini mampu memberikan alternatif jurusan yang sesuai.

Kata kunci: Sistem Penunjang Keputusan, AHP, Tes Kepribadian, MBTI

ABSTRACT

The development of education is very much a message in the era of globalization which has made many professionals needed in special fields. Increased majors of higher education as alternatives that can be chosen. Therefore a decision support system is needed to choose which department is most suitable. One method that can be used to choose the appropriate direction is to do an MBTI personality test (Myers Briggs Type Indicator). AHP method is a decision support system method that is able to answer multi criteria problems. Therefore, with the existence of a departmental decision support system based on the personality of the MBTI test results, it is able to provide alternative appropriate directions.

Keywords: Decision Support System, AHP, Test Personality, MBTI

I. PENDAHULUAN

Memilih program studi ketika akan melanjutkan ke perguruan tinggi yang tidak didasari oleh minat, bakat, dan kemampuan bukanlah tindakan yang tepat. Proses belajar akan tidak maksimal jika program studi yang diambil tidak didasari oleh minat, bakat, kemampuan dan kepribadian yang sesuai. Ketidaksesuaian kepribadian dengan program studi yang dipilih dapat berpengaruh *negative* dan

berdampak buruk dimasa depan.

Mengetahui jenis kepribadian yang ada pada diri sendiri sangatlah penting, dengan melakukan tes kepribadian MBTI (*Myers Briggs Type Indicator*) maka seseorang dapat mengetahui jenis kepribadian, mengetahui karir terbaik, rekan kerja yang dapat mendukungnya dalam pekerjaan.

MBTI merupakan instrument yang dapat mengukur beberapa aspek kecerdasan individu, kepribadian, bakat,

dll. MBTI dirancang untuk mengukur tipe kepribadian untuk mengetahui kemampuan individu maupun kelompok, dan dapat digunakan untuk mencari karir yang sesuai, membentuk tim kerja yang optimal, serta membuat hubungan tertentu lainnya.

Decision Support System atau biasa disebut sistem penunjang keputusan (SPK) dapat membantu meningkatkan ketepatan dalam memilih beberapa pilihan. *Analytic hierarchy process* (AHP) merupakan salah satu model sistem penunjang keputusan yang bekerja dengan cara menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki.

Penelitian ini akan melakukan tes kepribadian kepada siswa kelas XII yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi, berdasarkan hasil tes kepribadian dengan metode MBTI maka hasil pekerjaan yang disarankan akan memberikan list program studi yang terbaik untuk mendukung karir yang telah dipilih serta menerapkan tahap-tahap metode AHP agar hasil yang dipilih lebih optimal.

2. METODOLOGI

Proses yang dilakukan pertama kali adalah melakukan tes kepribadian dengan metode MBTI, dari hasil tersebut akan menentukan 1 kepribadian yang sesuai berdasarkan 16 jenis kepribadian yang ada. Hasil tersebut menampilkan penjelasan singkat tentang kepribadian, ciri-ciri, saran pengembangan diri, profesi/ karir yang cocok, dan partner alami.

Berdasarkan hasil tes peserta akan diminta untuk memilih beberapa profesi/ karir mana yang ingin diraih, kemudian sistem menampilkan program studi yang dapat membantu peserta untuk meraih profesi yang telah dipilih.

Hasil program studi yang disarankan sistem merupakan alternatif-alternatif pada proses AHP. Kriteria dalam penilaian alternatif yaitu minat, bakat, dan kemampuan peserta.

2.1 Myers-Briggs Type Indicator

Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) adalah instrumen yang mengukur

beberapa aspek kecerdasan individu, kepribadian, bakat, dll. MBTI dirancang untuk mengukur tipe kepribadian dan merupakan instrumen yang paling banyak digunakan. Hal ini sering digunakan untuk menyeimbangkan kepribadian yang berbeda sehingga mereka dapat membangun pribadi tangguh, menjalin hubungan personal lebih baik atau bekerja lebih efektif [1].

1. Empat Skala kecendrungan

- a. *Extrovert* (E) vs. *Introvert* (I)
- b. *Sensing* (S) vs. *Intuition* (N)
- c. *Thinking* (T) vs. *Feeling* (F)
- d. *Judging* (J) vs. *Perceiving* (P)

2. Manfaat MBTI

- a. Bimbingan Konseling
- b. Pengembangan Diri
- c. Memahami Orang Lain dengan lebih baik

2.2 Decision Support System

Sistem pendukung keputusan (*Decision Support System*) digunakan untuk mendeskripsikan sistem yang dirancang untuk membantu manajer memecahkan masalah tertentu. Ide dasarnya adalah agar manajer dan komputer dapat bekerja sama untuk memecahkan masalah [2].

Proses pengambilan keputusan melibatkan 4 tahapan, yaitu :

1. *Intelligence*

Mempelajari kenyataan yang terjadi sehingga bisa mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah yang sedang terjadi.

2. *Design*

Menemukan, mengembangkan dan menganalisis semua pemecahan yang mungkin, yaitu melalui pembuatan model yang bisa mewakili kondisi nyata masalah.

3. *Choice*

Memilih salah satu *alternative* pemecahan yang dibuat pada tahanan *Design* yang dipandang sebagai aksi yang paling tepat untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

4. *Implementation*

Menjalankan rangkaian aksi pemecahan yang dipilih di tahap *choice*. Implementasi yang sukses ditandai dengan terjawabnya masalah yang dihadapi, sementara kegagalan ditandai dengan tetap adanya yang sedang dicoba untuk diatasi.

Tiga tujuan yang harus dicapai SPK [3], yaitu :

1. Membantu membuat keputusan untuk memecahkan masalah yang terstruktur.
2. Mendukung keputusan, bukan menggantinya.
3. Meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan daripada efisiensi.

2.3 *Analytical Hierarchy Process*

AHP merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki. Hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternative [4]. Prosedur dalam penggunaan metode AHP, yaitu :

1. Menyusun Hirarki dari permasalahan
Penyusunan hirarki yaitu dengan menentukan tujuan yang merupakan sasaran sistem secara keseluruhan pada level teratas. Level berikutnya terdiri dari kriteria-kriteria untuk menilai atau mempertimbangkan alternatif-alternatif yang ada dan menentukan alternatif-alternatif tersebut.
2. Menentukan prioritas elemen
 - a. Membuat perbandingan berpasangan
Langkah pertama dalam menentukan prioritas elemen adalah membuat perbandingan berpasangan, yaitu membandingkan elemen secara berpasangan sesuai kriteria yang di berikan. Memulai proses perbandingan berpasangan, dimulai dari level paling atas hirarki untuk

memilih kriteria, misalnya C, kemudian dari level dibawahnya diambil elemen-elemen yang akan dibandingkan, misal A1, A2, A3, A4, A5, maka susunan elemen-elemen pada sebuah matrik seperti tabel 1.

Tabel 1. Matrix perbandingan berpasangan

C	A1	A2	A3	A4	A5
A1	1				
A2		1			
A3			1		
A4				1	
A5					1

Apabila suatu elemen dalam matrik dan dibandingkan dengan dirinya sendiri, maka diberi nilai 1. Jika i dibanding j mendapatkan nilai tertentu, maka j dibanding i merupakan kebalikkannya. Pada tabel 2 memberikan definisi dan penjelasan skala kuantitatif 1 sampai dengan 9 untuk menilai tingkat kepentingan suatu elemen dengan elemen lainnya.

- b. Mengisi matrik perbandingan berpasangan
Menggunakan bilangan untuk merepresentasikan kepentingan relatif dari satu elemen terhadap elemen lainnya yang dimaksud dalam bentuk skala dari 1 sampai dengan 9.

Tabel 2. Skala kuantitatif penilaian

Intensitas Kepentingan	Definisi	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	Dua elemen mempunyai pengaruh yang sama besar terhadap tujuan
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting	Pengalaman dan penilaian sedikit

	dari pada elemen yang lainnya	menyokong satu elemen dibandingkan elemen yang lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting dari pada elemen yang lainnya	Pengalaman dan penilaian sangat kuat menyokong satu elemen dibandingkan elemen yang lainnya
7	Satu elemen jelas lebih Mutlak penting dari pada elemen yang lainnya	Satu elemen yang kuat di sokong dan dominan terlihat dalam praktek
9	Satu elemen mutlak penting dari pada elemen yang lainnya	Bukti yang mendukung elemen yang satu terhadap elemen lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan
2,4,6,8	Nilai-nilai antara 2 nilai pertimbangan yang berdekatan	Nilai ini diberikan bila ada dua kompromi diantara 2 pilihan
Kebalikan	Jika aktifitas i mendapat satu angka dibanding aktifitas j, maka j mempunyai nilai kebalikkannya dibanding dengan i	

c. Sintesis

Pertimbangan-pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan di sintesis untuk memperoleh keseluruhan prioritas dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang

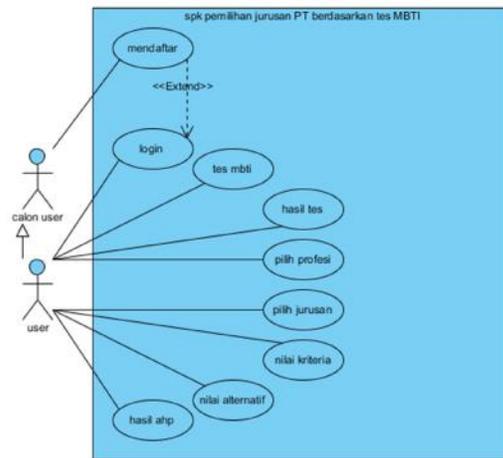
bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks.

- 2) Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom pada matriks.
- 3) Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap matriks dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai rata-rata.
- 4) Mengukur konsistensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Use Case Diagram

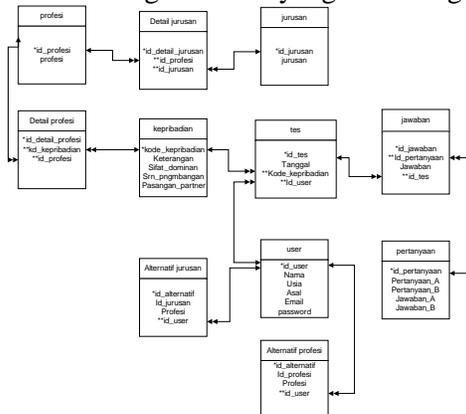
Untuk menggambarkan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan oleh user, berikut use case diagram yang sesuai dengan sistem yang dirancang.



Gambar 1. Use case diagram

2. Logical Record Structure (LRS)

Untuk menggambarkan rancangan basis data (database), berikut LRS yang sesuai dengan sistem yang dirancang.



Gambar 2. Logical Record Structure

3. Tampilan *Login*

Form ini berfungsi untuk masuk ke menu *user*, dengan syarat *user* sudah harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu.



Gambar 3. Form *login*

4. Tampilan Daftar Anggota Tes

Form ini berfungsi sebagai formulir untuk mendaftar sebagai *user* dengan cara mengisi *inputbox* yang ada.



Gambar 4. Daftar anggota

5. Tampilan *Home*

Form ini menyediakan tentang pengertian MBTI, dimensi MBTI, manfaat MBTI dan 16 type kepribadian MBTI.



Gambar 5. Tampilan *Home*

6. Tampilan Soal Pertanyaan

Form ini berfungsi untuk menampilkan pertanyaan-pertanyaan yang ada sesuai dengan pertanyaan dasar MBTI.



Gambar 6. Soal Pertanyaan

7. Tampilan Profesi

Form ini berfungsi untuk memilih alternatif berdasarkan hasil tes yang dilakukan sebelumnya.



Gambar 7. Pilih Profesi

8. Tampilan Hasil Tes

Form ini berfungsi untuk menampilkan informasi jenis kepribadian dari hasil tes yang telah dilakukan.



Gambar 8. Hasil Test

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dan saran dari sistem ini adalah sebagai berikut :

1. Kesimpulan

- Dengan menggunakan sistem ini *user* dapat melakukan tes MBTI dan melihat hasilnya dengan cepat dan akurat.
- Berdasarkan hasil tes, sistem ini mampu memberikan alternatif profesi dan alternatif jurusan yang sesuai berdasarkan kepribadiannya.
- Sistem ini mampu memberikan

fasilitas perbandingan matriks berpasangan berdasarkan metode AHP yang dapat mengurangi index ketidak pastian dalam mengambil jurusan.

2. Saran

- a. Sistem ini sangat mengandalkan penilaian *user* secara personal sehingga *user* harus menjawab pertanyaan dengan sebenar-benarnya.
- b. Sistem ini masih berbasis website akan lebih mudah jika sistem ini dibuat berbasis mobil ataupun berbasis android.
- c. Sebaiknya sistem ini dikembangkan dan memfasilitasi informasi tentang jurusan perguruan tinggi yang ada, sehingga *user* tahu informasi tentang jurusan yang akan di ambil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Mudrika. 2011. Membaca Kepribadian Menggunakan Tes MBTI (*Myer Briggs Type Indicator*). Yogyakarta
- [2]. Ais. 2011. Sistem Informasi Manajemen. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta
- [3]. Marimin. 2005. Teori dan aplikasi Sistem Pakar dalam teknologi manajerial. Bogor.
- [4]. Saaty. 1994. *Fundamental of Decision Making and Priority Theory with The Analytic Hierarchy Process*. RWS publication